



PENGUKURAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN TRIWULAN 2
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2026

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
1.	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	%	10,00	8,13	81,30	Progres Kegiatan: a. Mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran di luar Program Studi Mahasiswa program Diploma dan Sarjana melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar program studi melalui program Student Exchange (Pertukaran Mahasiswa) tingkat internasional yang diselenggarakan di Termez, Uzbekistan. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung pada bulan Juni sampai dengan Juli 2026, di mana mahasiswa mengikuti perkuliahan dan interaksi akademik budaya untuk memperluas wawasan global serta meningkatkan kompetensi diri di institusi mitra. b. Mahasiswa mengikuti kegiatan penelitian dan pengabdian di luar Program Studi Fakultas Kedokteran melalui Program Sarjana Kedokteran berkomitmen penuh untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Dalam hal ini, terdapat beberapa mahasiswa yang telah ikut ambil bagian secara aktif dalam program pengabdian kepada masyarakat (PkM) di luar program studi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara kolaboratif, di mana mahasiswa terjun langsung ke masyarakat dengan didampingi dan diarahkan oleh dosen pembimbing selaku ketua tim pengabdian. c. Mahasiswa meraih prestasi di luar Program Studi Program Studi telah memfasilitasi dan mendukung penuh partisipasi mahasiswa dalam berbagai ajang kompetisi di luar kampus. Sebanyak 6 (enam) orang mahasiswa program Diploma dan Sarjana telah berhasil mengikuti dan meraih prestasi membanggakan dalam berbagai perlombaan, baik di tingkat Provinsi, Nasional, hingga tingkat Internasional. d. Mahasiswa mempunyai sertifikat kompetensi di luar Program Studi Fakultas Kedokteran melalui Program Sarjana Kedokteran telah mendorong peningkatan keahlian praktis dan literasi digital mahasiswa di bidang teknologi kesehatan masa depan. Dalam hal ini, sebanyak 8 (delapan) orang mahasiswa Program Sarjana Kedokteran telah sukses mengikuti pelatihan dan berhasil mendapatkan sertifikat kompetensi bidang kecerdasan buatan (Gemini AI Certification) yang diselenggarakan oleh Gemini Academy melalui Google for Education Analisis & Faktor Keberhasilan: a. Mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran di luar Program Studi Kegiatan ini memiliki dampak strategis yang besar dalam pemenuhan Indeks Kinerja Utama (IKU) universitas, khususnya dalam memfasilitasi mahasiswa mandiri di luar kampus. Adapun

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						faktor keberhasilan dari kegiatan ini didukung oleh tingginya motivasi mahasiswa dalam beradaptasi di lingkungan internasional, kesiapan administrasi pemberangkatan, serta adanya komitmen kerja sama yang kuat antara program studi dengan pihak institusi mitra di Uzbekistan. b. Mahasiswa mengikuti kegiatan penelitian dan pengabdian di luar Program Studi Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat ini berdampak positif pada pencapaian IKU universitas serta mengasah empati dan kompetensi sosial mahasiswa kedokteran di lapangan. Faktor keberhasilan dari kegiatan ini adalah adanya sinergi yang kuat antara dosen dan mahasiswa, tingginya antusiasme masyarakat dalam menyambut program pengabdian kesehatan, serta dukungan pendanaan dan fasilitas dari pihak fakultas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan di lapangan. c. Mahasiswa meraih prestasi di luar Program Studi Prestasi yang diraih oleh 6 mahasiswa ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan capaian Indeks Kinerja Utama (IKU) universitas, khususnya dalam hal persentase mahasiswa yang berprestasi di luar program studi. Faktor keberhasilan dari capaian ini meliputi adanya talenta dan kerja keras mahasiswa, dukungan pendampingan/bimbingan intensif dari dosen pembimbing, serta adanya fasilitasi dan stimulus dari pihak program studi/fakultas baik dalam hal perizinan maupun dukungan logistik. d. Mahasiswa mempunyai sertifikat kompetensi di luar Program Studi Sertifikasi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa kedokteran dalam menghadapi era Digital Health dan AI-driven Medicine (pemanfaatan AI dalam dunia medis/kesehatan). Faktor keberhasilan dari kegiatan ini adalah tingginya kesadaran mahasiswa akan pentingnya integrasi teknologi dalam menganalisis data kesehatan atau riset medis, kemudahan akses platform Google for Education, serta dukungan dari pihak Fakultas Kedokteran yang memfasilitasi mahasiswa untuk memperluas kompetensi di luar kurikulum medis konvensional. Kendala/Permasalahan: a. Mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran di luar Program Studi Kendala utama yang dihadapi saat ini adalah data capaian kegiatan belum dapat diklaim secara administratif di dalam sistem. Hal ini terjadi karena proses konversi mata kuliah belum selesai dilakukan. Pihak Program Studi dan tim akademik masih memerlukan pertimbangan yang sangat matang serta kehati-hatian dalam melakukan penyetaraan nilai, karena dikhawatirkan proses konversi yang kurang akurat dapat memengaruhi hasil Indeks Prestasi (IP) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang bersangkutan. b. Mahasiswa mengikuti kegiatan penelitian dan pengabdian di luar Program Studi Kendala yang dihadapi adalah proses penyesuaian jadwal pelaksanaan pengabdian di lapangan dengan agenda akademik rutin mahasiswa di kampus. Dikarenakan kegiatan pengabdian ini melibatkan pihak luar

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						(masyarakat mitra), penentuan waktu pelaksanaan sering kali harus menyesuaikan dengan kesiapan dan situasi di lokasi pengabdian, yang terkadang beririsan dengan jadwal perkuliahan atau ujian mahasiswa. c. Mahasiswa meraih prestasi di luar Program Studi Masih terdapat tantangan dalam hal pemerataan informasi kompetisi dan keterbatasan waktu persiapan mahasiswa untuk membagi fokus antara jadwal perkuliahan reguler dengan jadwal latihan atau persiapan lomba yang padat. d. Mahasiswa mempunyai sertifikat kompetensi di luar Program Studi Kendala yang dihadapi adalah materi sertifikasi yang bersifat global dan umum, sehingga diperlukan waktu lebih bagi mahasiswa untuk menganalisis secara mandiri bagaimana mengaitkan atau menerapkan konsep teknologi AI tersebut ke dalam konteks ilmu kedokteran dan kesehatan. Strategi/Tindakanjnt: a. Mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran di luar Program Studi Melakukan koordinasi dan rapat intensif bersama Tim Kurikulum, Pimpinan Program Studi, dan Bagian Akademik guna merumuskan formula penyetaraan nilai yang adil, objektif, dan proporsional. Selain itu, disusun panduan atau matriks konversi mata kuliah yang fleksibel dan adaptif, sehingga seluruh capaian pembelajaran mahasiswa selama di Uzbekistan dapat diakui secara sah tanpa merugikan atau menurunkan capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka. b. Mahasiswa mengikuti kegiatan penelitian dan pengabdian di luar Program Studi Solusinya adalah melakukan perencanaan dan koordinasi jadwal pengabdian jauh-jauh hari antara tim dosen pembimbing, mahasiswa, dan pihak mitra di lapangan. Pihak program studi juga memberikan dukungan berupa dispensasi atau penyesuaian waktu akademik yang fleksibel, sehingga mahasiswa dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dengan optimal tanpa mengorbankan kewajiban perkuliahan mereka. c. Mahasiswa meraih prestasi di luar Program Studi Melakukan optimalisasi pusat informasi kompetisi di tingkat program studi agar penyebaran informasi lomba dapat dilakukan lebih awal dan menjangkau lebih banyak mahasiswa. Pihak program studi juga menyusun mekanisme dispensasi akademik yang lebih terstruktur bagi mahasiswa yang tengah mengikuti kompetisi, serta memberikan insentif atau penghargaan (reward) akademik yang sesuai guna terus memotivasi mahasiswa lain untuk meraih prestasi di berbagai tingkatan. d. Mahasiswa mempunyai sertifikat kompetensi di luar Program Studi Solusinya adalah pihak program studi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mendiskusikan hasil sertifikasi tersebut, misalnya melalui topik bahasan ringan di sela-sela kegiatan ilmiah atau seminar, agar mahasiswa dapat melihat relevansi teknologi tersebut di dunia medis.
2.	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	%	0,10	1,39	1,390,00	Progres Kegiatan: Fakultas berkomitmen penuh untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						(entrepreneurship) di kalangan mahasiswa guna mencetak lulusan yang mandiri dan inovatif. Pada triwulan ke-2 ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan pendataan, pemetaan profil usaha mahasiswa, serta memberikan dukungan moral terhadap rintisan usaha yang dijalankan. Salah satu capaian riil pada periode ini adalah adanya aktivitas wirausaha dari mahasiswa yang tergabung dalam BEM Kedokteran yang telah berhasil menjalankan usaha mandiri di bidang penjualan tekstil dan pakaian. Analisis & Faktor Keberhasilan: Munculnya inisiatif berwirausaha di kalangan mahasiswa kedokteran ini menunjukkan adanya potensi kreativitas yang tinggi di luar bidang akademik utama mereka. Faktor keberhasilan dari capaian triwulan ini adalah tingginya motivasi internal mahasiswa untuk berinovasi memanfaatkan peluang pasar, serta iklim organisasi kemahasiswaan (BEM) yang suportif dalam mewadahi minat kewirausahaan. Meskipun skalanya masih rintisan, unit usaha mahasiswa ini menjadi modal awal yang sangat baik untuk mendongkrak persentase mahasiswa berwirausaha di tingkat fakultas. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu mahasiswa dalam mengelola dan mengembangkan bisnis mereka secara profesional di tengah padatnya jadwal perkuliahan, praktikum, dan agenda organisasi yang menyita waktu. Selain itu, masih minimnya akses terhadap mentor bisnis yang kompeten serta belum adanya skema pembiayaan khusus di tingkat fakultas membuat usaha ini masih berjalan secara swadaya dan terbatas. Strategi/Tindakanjuit: Solusinya adalah fakultas akan menyusun program pembinaan yang lebih terstruktur melalui pemberian panduan khusus, inkubasi bisnis mini, serta pelatihan manajemen usaha bagi mahasiswa yang telah merintis usaha tersebut. Ke depannya, fakultas juga akan mengupayakan sinkronisasi atau insentif akademik (seperti pengakuan ekuivalensi kegiatan) serta memfasilitasi promosi produk mereka di lingkungan kampus guna meningkatkan volume penjualan dan memicu minat mahasiswa lain untuk mulai berwirausaha.
3.	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	%	12,50	55,17	441,36	Progres Kegiatan: Fakultas Kedokteran terus berkomitmen dalam meningkatkan mutu instruksional melalui penerapan metode pembelajaran inovatif. Dalam hal ini, dosen pengampu mata kuliah di lingkungan Fakultas Kedokteran telah aktif mengikuti pelatihan pembelajaran transformatif yang diselenggarakan oleh Direktorat Kurikulum UPI. Analisis & Faktor Keberhasilan: Keberhasilan implementasi pendekatan transformatif pada mata kuliah kedokteran, yang kini telah terdokumentasikan secara resmi di dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Kendala/Permasalahan: Adanya sebagian dosen yang masih membutuhkan penyesuaian dan belum dapat sepenuhnya mengaplikasikan konsep pembelajaran transformatif tersebut ke dalam dinamika perkuliahan secara utuh. Strategi/Tindakanjuit:

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						Pihak Fakultas Kedokteran akan memfasilitasi pelatihan pembelajaran transformatif secara internal (in-house training) serta memberikan pendampingan berkelanjutan bagi para dosen, guna memastikan seluruh pengampu mata kuliah memiliki pemahaman dan kesiapan yang merata dalam mengimplementasikan metode ini.
4.	Jumlah minimal akademisi internasional yang merekognisi dan merekomendasikan UPI sebagai Universitas berkelas Dunia (Top University)	Orang	10	2	20	Progres Kegiatan: Fakultas secara aktif mendukung upaya universitas dalam meningkatkan visibilitas dan pengakuan di kancah internasional. Pada triwulan ini, fokus kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan pemetaan, penelusuran, serta penjajakan terhadap jejaring akademisi internasional (pakar/profesor dari institusi mitra luar negeri) yang potensial untuk memberikan rekognisi serta rekomendasi resmi bagi UPI sebagai Top University. Analisis & Faktor Keberhasilan: Proses penjajakan awal ini sangat penting sebagai langkah strategis dalam mengumpulkan basis data akademisi global yang kredibel sebelum melangkah ke tahap pengisian survei atau unggah dokumen formal pada triwulan berikutnya. Faktor keberhasilan dari tahap ini adalah adanya hubungan baik yang telah terjalin sebelumnya melalui program riset bersama, publikasi kolaboratif, maupun keterlibatan dalam forum ilmiah internasional. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah proses kurasi dan seleksi untuk memastikan bahwa calon akademisi internasional yang didekati memenuhi kriteria kualifikasi yang dipersyaratkan oleh lembaga pemeringkatan dunia. Selain itu, menyelaraskan waktu komunikasi dan respons di tengah padatnya agenda akademik para pakar internasional tersebut memerlukan ketekunan dan pendekatan yang berhati-hati. Strategi/Tindakanjuz: Solusinya adalah mengoptimalkan peran para dosen fakultas yang memiliki jejaring personal atau akademis yang kuat dengan para pakar di luar negeri untuk membantu membuka jalur komunikasi awal. Fakultas juga menyiapkan draf informasi dan panduan yang jelas terkait maksud pengumpulan rekomendasi ini, sehingga memudahkan para akademisi internasional tersebut saat proses administrasi dan pengunggahan data dilakukan pada triwulan selanjutnya.
5.	Persentase mahasiswa internasional	%	0,20	2,78	1,390,00	Progres Kegiatan: Fakultas Kedokteran aktif melakukan upaya internasionalisasi guna meningkatkan paparan global di lingkungan kampus. Pada periode ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah proses penjaringan serta persiapan intensif untuk penyelenggaraan Summer Program. Kegiatan ini dirancang secara khusus untuk menjadi wadah pembelajaran interaktif yang nantinya akan melibatkan dan diikuti secara aktif oleh mahasiswa asing (internasional). Analisis & Faktor Keberhasilan: Kegiatan penjaringan dan persiapan ini menjadi langkah awal yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan capaian IKU terkait persentase mahasiswa internasional. Faktor keberhasilan dari tahap awal ini adalah adanya jejaring kerja sama yang kuat dengan institusi mitra di luar

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						negeri, kesiapan kurikulum program musim panas (summer course) yang menarik dan relevan, serta dukungan penuh dari pihak fakultas dalam memfasilitasi koordinasi persiapan program. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah adanya tantangan dalam menyelaraskan perbedaan kalender akademik antara universitas di dalam negeri dengan berbagai universitas mitra di luar negeri. Perbedaan masa libur semester dan waktu perkuliahan ini menuntut pihak pengelola program untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam menentukan waktu pelaksanaan agar tidak berbenturan dengan jadwal kuliah utama calon mahasiswa asing tersebut. Strategi/Tindakanjnt: Solusinya adalah membangun komunikasi yang lebih intensif dan fleksibel dengan pihak penanggung jawab internasional di universitas mitra guna menyepakati lini masa (timeline) pelaksanaan yang paling ideal bagi kedua belah pihak. Selain itu, fakultas menyediakan sistem pendaftaran dan penyebaran informasi yang dilakukan jauh-jauh hari, sehingga calon peserta internasional memiliki waktu yang cukup untuk melakukan persiapan administratif.
6.	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Rasio	0.30	0.26	0.88	Progres Kegiatan: Fakultas Kedokteran terus berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas akademik yang berbasis pada kolaborasi strategis dengan berbagai instansi mitra. Pada periode ini, beberapa dosen dari bidang Kedokteran serta Pendidikan Profesi Dokter telah secara aktif mempublikasikan luaran hasil kerja sama berupa karya tulis ilmiah berskala nasional maupun internasional, yang disusun bersama dengan lembaga mitra terkait. Analisis & Faktor Keberhasilan: Publikasi karya tulis ilmiah ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan rasio luaran hasil kerja sama institusi, sekaligus memperkuat reputasi akademik Fakultas Kedokteran. Faktor keberhasilan dari capaian ini didukung oleh tingginya etos kerja dan produktivitas riset para dosen, adanya iklim riset kolaboratif yang kondusif, serta komitmen yang kuat dari lembaga mitra dalam mendukung penyelesaian luaran penelitian hingga tahap publikasi. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah proses pengolahan data, penyusunan manuskrip, hingga proses telaah (review) di jurnal target yang membutuhkan waktu cukup lama dan perhatian yang mendalam. Selain itu, sinkronisasi waktu dan koordinasi intensif antarpemulis dari institusi yang berbeda sering kali menemui tantangan karena padatnya jadwal pelayanan klinis dan aktivitas akademik masing-masing pihak. Strategi/Tindakanjnt: Solusinya adalah mengoptimalkan koordinasi berkala secara daring antar tim peneliti untuk mempercepat penyelarasan draf karya tulis ilmiah. Pihak fakultas juga terus memfasilitasi dan mendampingi para dosen melalui penyediaan bantuan pendanaan publikasi (article processing charge) serta kelompok diskusi terarah (coaching clinic) guna membantu mempercepat pemenuhan standar kualitas jurnal yang dituju.

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
7.	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Publikasi (Scopus)	50.00	2.00	4.00	Progres Kegiatan: Fakultas Kedokteran terus mendorong para dosen dan peneliti untuk menghasilkan karya ilmiah yang diakui di tingkat global. Pada periode ini, dosen dari Kedokteran dan Pendidikan Profesi Dokter telah berhasil melakukan publikasi ilmiah di berbagai jurnal internasional bereputasi, di mana beberapa di antaranya telah secara resmi terbit dan terindeks di basis data Scopus. Analisis & Faktor Keberhasilan: Capaian publikasi internasional ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu akademis fakultas serta berkontribusi langsung pada pencapaian target IKU terkait publikasi ilmiah internasional bereputasi. Faktor keberhasilan dari capaian ini adalah tingginya kualitas riset yang diangkat, ketekunan para dosen dalam menyusun manuskrip standar internasional, serta adanya program fasilitasi dari fakultas yang mendukung iklim penelitian dan publikasi global. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah ketatnya proses seleksi, penelaahan sejawat (peer-review), serta penyesuaian substansi artikel yang diterapkan oleh jurnal-jurnal internasional terindeks Scopus. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan perhatian yang sangat mendalam dari tim penulis untuk melakukan revisi materi sesuai dengan standar yang diminta oleh editor jurnal. Strategi/Tindakan lanjut: Solusinya adalah menjadwalkan pertemuan berkala secara berkala di sela-sela waktu luang untuk membahas perkembangan draf tulisan. Komunikasi yang konsisten ini membantu tim penulis untuk segera menemukan jalan keluar bersama terhadap masukan atau perbaikan yang diminta oleh pihak pengelola jurnal.
8.	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	Produk	5	3	60	Progres Kegiatan: Fakultas terus berkomitmen untuk menghasilkan karya yang memberikan dampak nyata di luar lingkungan akademis. Pada periode ini, beberapa dosen telah secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian masalah nyata di lapangan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat mitra. Analisis & Faktor Keberhasilan: Pelaksanaan penelitian dan pengabdian ini menjadi langkah penting agar hasil pemikiran akademis dapat diadopsi langsung oleh masyarakat maupun sektor industri/lembaga terkait (DUDIKA). Faktor keberhasilan dari kegiatan ini adalah kesesuaian topik riset dengan kebutuhan riil di lapangan, tingginya dedikasi para dosen dalam mengimplementasikan ilmu mereka, serta sambutan yang sangat baik dari mitra yang menerima manfaat program tersebut. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah proses hilirisasi atau penyebarluasan hasil penelitian dan pengabdian agar manfaatnya dapat menjangkau sasaran masyarakat atau mitra industri yang lebih luas secara berkelanjutan. Sering kali, keterbatasan saluran informasi membuat hasil-hasil karya yang bermanfaat ini masih berfokus pada wilayah atau kelompok mitra tertentu saja. Strategi/Tindakan lanjut: Solusinya adalah mengoptimalkan publikasi

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						hasil-hasil pengabdian dan penelitian tersebut melalui berbagai media informasi agar lebih mudah diakses oleh publik dan mitra strategis. Selain itu, para dosen terus didorong untuk menjalin komunikasi jangka panjang dengan perangkat komunitas atau instansi mitra agar keberlanjutan program tetap terjaga dan pemanfaatan hasilnya bisa terus diperluas.
9.	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	PKS/IA	4.00	27.00	100.00	Progres Kegiatan: Fakultas terus aktif membangun dan memperluas jaringan kemitraan strategis guna mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas. Pada periode ini, beberapa Perjanjian Kerja Sama (PKS) baru telah berhasil disusun, disepakati, dan mulai dijalankan secara nyata. Di samping mengoptimalkan PKS yang sudah berjalan, fakultas juga terus melakukan penjajakan secara berkesinambungan untuk menginisiasi peluang kerja sama baru dengan institusi potensial lainnya. Analisis & Faktor Keberhasilan: Implementasi berbagai PKS ini memberikan dampak positif dalam memperluas ruang kolaborasi bagi dosen dan mahasiswa, baik dalam hal pengajaran, penelitian bersama, maupun pengabdian masyarakat di tingkat nasional hingga internasional. Faktor keberhasilan dari capaian ini adalah reputasi institusi yang baik, keterbukaan dalam menjalin relasi, serta keaktifan tim kerja sama fakultas dalam merespons peluang kemitraan. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah proses penyelarasan pemenuhan hak dan kewajiban administratif di awal pembentukan kerja sama, yang sering kali membutuhkan waktu untuk penyesuaian regulasi internal antardua institusi yang berbeda. Selain itu, diperlukan upaya ekstra dalam memantau efektivitas setiap PKS agar seluruh poin kerja sama yang telah disepakati dapat terimplementasi secara seimbang dan berkelanjutan. Strategi/Tindakanjuit: Solusinya adalah memperkuat komunikasi berkala dan koordinasi yang intensif dengan pihak penanggung jawab dari institusi mitra sejak draf kerja sama dirancang. Fakultas juga melakukan evaluasi internal secara rutin terhadap PKS yang sedang berjalan untuk memastikan setiap program kerja dapat terealisasi dengan baik, sekaligus memetakan strategi pendekatan yang tepat untuk calon mitra baru berikutnya.
10.	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	%	10,00	4,19	41,90	Progres Kegiatan: Fakultas terus berupaya meningkatkan reputasi akademik di kancah global dengan mendorong perluasan jejaring riset lintas negara. Pada periode ini, beberapa dosen telah secara aktif menjalankan kolaborasi penelitian internasional, yang salah satunya direalisasikan bersama dengan mitra strategis luar negeri seperti University of Cádiz serta beberapa institusi global lainnya. Analisis & Faktor Keberhasilan: Pelaksanaan riset kolaboratif internasional ini berdampak sangat positif terhadap peningkatan persentase capaian IKU fakultas serta membuka peluang pertukaran ilmu pengetahuan terkini di tingkat global. Faktor keberhasilan dari kegiatan ini adalah adanya komitmen dan reputasi ilmiah

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						yang baik dari para dosen peneliti, terjalannya komunikasi yang solid dengan peneliti dari universitas mitra luar negeri, serta dukungan dari fakultas yang memfasilitasi administrasi kerja sama riset. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah tantangan dalam menyelaraskan manajemen waktu kerja di antara tim peneliti karena adanya perbedaan zona waktu dan kesibukan agenda akademik masing-masing institusi. Selain itu, proses sinkronisasi regulasi administratif terkait prosedur riset atau penggunaan data antardua negara yang berbeda terkadang membutuhkan waktu penyesuaian yang lebih lama. Strategi/Tindakanjuit: Solusinya adalah mengoptimalkan pemanfaatan platform komunikasi daring secara berkala untuk melakukan koordinasi dan penyesuaian perkembangan riset secara efektif. Tim peneliti juga menyusun pembagian tugas dan lini masa (timeline) kerja yang jelas sejak awal program, sehingga seluruh tahapan penelitian kolaboratif ini dapat berjalan secara berkesinambungan sesuai dengan target yang telah disepakati bersama.
11.	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni)	%	10,00	15,79	157,90	Progres Kegiatan: Fakultas terus mendorong para dosen untuk meningkatkan eksistensi dan kontribusi keilmuannya di forum global. Pada periode ini, kegiatan yang dilakukan terfokus pada penerbitan serta diseminasi hasil pemikiran akademis berupa karya tulis ilmiah tingkat internasional. Melalui karya-karya ilmiah yang dipublikasikan tersebut, beberapa dosen telah berhasil mendapatkan rekognisi atau pengakuan formal dari komunitas akademik dan lembaga ilmiah di kancah internasional. Analisis & Faktor Keberhasilan: Rekognisi internasional yang diterima oleh para dosen ini menjadi bukti nyata bahwa kualitas luaran akademis fakultas memiliki standar dan relevansi yang kuat di tingkat global. Faktor keberhasilan dari capaian ini didukung oleh orisinalitas serta bobot ilmiah dari karya tulis yang dihasilkan, ketekunan dosen dalam mengikuti perkembangan isu global, serta dukungan penuh dari fakultas dalam memfasilitasi publikasi ilmiah internasional. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah proses seleksi dan kurasi yang sangat ketat dari lembaga atau jurnal internasional untuk memberikan rekognisi formal terhadap suatu karya tulis ilmiah. Di samping itu, padatnya agenda pengajaran rutin dan tugas kepengurusan internal di kampus sering kali membatasi waktu para dosen untuk fokus memperluas jejaring diskusi dengan pakar sebidang di tingkat internasional. Strategi/Tindakanjuit: Solusinya adalah mengoptimalkan kolaborasi penulisan dengan peneliti lintas institusi guna memperkaya perspektif global dalam karya tulis ilmiah yang disusun. Fakultas juga terus memberikan keleluasaan waktu dan memotivasi para dosen untuk aktif terlibat dalam forum ilmiah internasional demi meningkatkan peluang rekognisi dan pengakuan yang lebih luas terhadap karya-karya akademik mereka.
12.	Jumlah Seminar Internasional bidang ilmu	Seminar	1.00	0.00	0.00	Progres Kegiatan: Fakultas berkomitmen untuk terus memfasilitasi

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
	unggulan yang diselenggarakan dan dibiayai RKAT Unit Kerja					diseminasi ilmiah di tingkat global melalui penyelenggaraan forum akademik yang bereputasi. Pada triwulan berjalan ini, fokus kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tahapan persiapan awal (pre-event) untuk penyelenggaraan seminar internasional bidang ilmu unggulan. Persiapan ini mencakup penyusunan draf proposal kegiatan, pembentukan tim panitia pelaksana, serta pengalokasian dan sinkronisasi rencana anggaran biaya yang bersumber dari RKAT unit kerja. Analisis & Faktor Keberhasilan: Tahap persiapan yang matang pada triwulan ini menjadi kunci utama demi menjamin kelancaran, kualitas, dan kesuksesan pelaksanaan seminar internasional yang dijadwalkan akan digelar pada triwulan ke-3 nanti. Faktor keberhasilan dari kegiatan awal ini adalah adanya dukungan kebijakan dan pendanaan yang jelas dari pimpinan fakultas melalui RKAT, serta kesiapan tim panitia yang solid dalam menyusun konsep acara dan memetakan daftar calon pembicara utama (keynote speakers) dari berbagai negara. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah proses penyesuaian lini masa (timeline) persiapan dengan jadwal akademik rutin fakultas yang cukup padat, agar koordinasi panitia tidak mengganggu pelayanan reguler. Selain itu, proses komunikasi awal untuk menyelaraskan kesediaan waktu para pembicara pakar internasional di tengah kesibukan agenda global mereka memerlukan waktu respons yang cukup dinamis. Strategi/Tindakanjuz: Solusinya adalah mengoptimalkan koordinasi rutin secara berkala di antara tim panitia dengan pembagian kluster tugas yang jelas dan terstruktur. Panitia juga melakukan pendekatan dan komunikasi formal kepada para calon pembicara internasional jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan acara, sehingga kepastian jadwal dan kesiapan materi dapat dikonfirmasi lebih awal demi kelancaran agenda di triwulan berikutnya.
13.	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	%	20,00	50,00	250,00	Progres Kegiatan: Fakultas berkomitmen penuh untuk menjaga dan meningkatkan penjaminan mutu eksternal di tingkat nasional. Pada periode ini, fokus kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan persiapan intensif, pemenuhan dokumen borang, serta evaluasi diri secara berkala terhadap pemenuhan kriteria mutu pada rumpun program studi kedokteran dan profesi dokter. Upaya ini dilakukan agar program studi memiliki kesiapan yang matang dan optimal saat siklus reakreditasi mendatang dilaksanakan kembali. Analisis & Faktor Keberhasilan: Langkah persiapan dini ini sangat krusial untuk memastikan seluruh indikator penilaian akreditasi unggul dapat terpenuhi dengan baik, sehingga mampu mempertahankan atau meningkatkan persentase capaian prodi berkualifikasi unggul di tingkat fakultas. Faktor keberhasilan dari kegiatan ini adalah adanya komitmen kuat dari pimpinan fakultas, partisipasi aktif dari unit penjaminan mutu internal, serta solidnya kerja sama tim task force akreditasi yang ditunjuk.

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah proses pengumpulan, verifikasi, dan sinkronisasi data rekam jejak tri dharma serta dokumen pendukung dari beberapa tahun ke belakang yang memerlukan ketelitian ekstra. Menyelaraskan waktu koordinasi di antara tim penyusun borang juga menjadi tantangan tersendiri di tengah padatnya jadwal pelayanan klinis serta agenda akademik rutin harian. Strategi/Tindakanjuit: Solusinya adalah membangun sistem pengarsipan data digital penjaminan mutu yang terpusat dan diperbarui secara berkala, sehingga data yang dibutuhkan untuk akreditasi dapat diakses dengan lebih mudah. Selain itu, fakultas mengoptimalkan pembagian jadwal pertemuan koordinasi berkala yang efisien serta pembagian klaster tugas yang jelas di antara anggota tim agar proses persiapan dapat berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan.
14.	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	%	20,00	0,00	0,00	Progres Kegiatan: Fakultas terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar sejajar dengan standar global. Pada periode ini, fokus kegiatan yang dilakukan adalah melakukan studi komparasi awal, pemetaan indikator kelayakan, serta penguatan mutu tata kelola internal pada kedua program studi yang ada. Langkah ini diambil sebagai fondasi awal dan persiapan jangka panjang menuju proses pengajuan akreditasi internasional di masa mendatang. Analisis & Faktor Keberhasilan: Saat ini, kedua program studi yang dikelola belum berstatus terakreditasi internasional. Meskipun demikian, analisis internal menunjukkan bahwa pemenuhan standar mutu nasional yang ada saat ini sudah sangat baik dan menjadi modal dasar yang kuat. Faktor keberhasilan dalam tahap rintisan ini adalah adanya komitmen dari jajaran pimpinan untuk mulai menyelaraskan kurikulum dengan standar internasional serta keterbukaan para dosen untuk mengadopsi praktik pembelajaran global. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah proses pemenuhan kriteria serta dokumen evaluasi diri (self-assessment report) berstandar internasional yang membutuhkan penyesuaian menyeluruh pada sistem administrasi dan pemetaan capaian pembelajaran lulusan. Selain itu, diperlukan persiapan pembiayaan yang matang serta koordinasi intensif dengan lembaga akreditasi internasional yang dituju. Strategi/Tindakanjuit: Solusinya adalah menyusun peta jalan (roadmap) internasionalisasi program studi yang realistis dan terukur untuk beberapa tahun ke depan. Fakultas juga secara bertahap mulai mengikuti sosialisasi, menjalin komunikasi awal dengan lembaga akreditasi internasional, serta memperkuat keterlibatan dalam jejaring akademik global guna mempercepat kesiapan dokumen dan sarana prasarana yang dipersyaratkan.
15.	Predikat SAKIP Unit Kerja	Predikat	A	0	0	Progres Kegiatan: Fakultas berkomitmen penuh untuk menjaga prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang akuntabel. Pada triwulan ini, fokus kegiatan

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						yang dilaksanakan adalah melakukan penyusunan laporan capaian kinerja secara berkala, melakukan pengarsipan dokumen pendukung target indikator, serta mengoptimalkan keselarasan antara perencanaan program kerja dengan realisasi anggaran di lingkungan unit kerja. Analisis & Faktor Keberhasilan: Hingga akhir triwulan berjalan ini, pengumuman atau hasil penilaian resmi SAKIP terbaru untuk periode berjalan belum dirilis oleh tim penilai. Oleh karena itu, capaian predikat SAKIP yang digunakan untuk unit kerja saat ini masih mengacu pada hasil penilaian terdahulu, yaitu dengan predikat A. Faktor keberhasilan yang menunjang bertahannya kualitas ini adalah kepatuhan unit kerja dalam mengikuti standardisasi pelaporan kinerja serta adanya komitmen bersama dalam menjaga transparansi dan efisiensi penyerapan anggaran. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah adanya perbedaan siklus atau lini masa (timeline) antara periode pelaporan internal unit kerja dengan jadwal revidu serta pengumuman hasil penilaian SAKIP resmi secara institusional. Hal ini menyebabkan unit kerja belum dapat menyajikan pembaruan nilai atau predikat tahun berjalan pada dokumen evaluasi kinerja triwulan ini. Strategi/Tindakanjutt: Solusinya adalah unit kerja terus konsisten mempertahankan mutu tata kelola, transparansi, dan efektivitas penggunaan anggaran berdasarkan standardisasi yang telah membawa unit kerja meraih predikat A. Selain itu, fakultas secara proaktif melakukan koordinasi dengan tim penilai di tingkat universitas guna memantau perkembangan proses evaluasi, sehingga ketika hasil predikat terbaru telah dirilis, data tersebut dapat segera diadopsi pada laporan triwulan berikutnya.
16.	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS WUR by Subject	Jumlah Bidang Ilmu	0.50	0.00	0.00	Progres Kegiatan: Fakultas berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola akademik dan riset agar sejajar dengan standar internasional. Pada periode ini, fokus kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan pemetaan capaian indikator kinerja utama, melakukan penataan serta pemutakhiran data profil dosen, dan mengoptimalkan sistem pelaporan luaran publikasi ilmiah di lingkungan fakultas. Analisis & Faktor Keberhasilan: Saat ini, belum ada bidang ilmu di tingkat fakultas yang masuk ke dalam pemeringkatan QS World University Rankings (WUR) by Subject. Meskipun demikian, upaya penguatan reputasi akademik (academic reputation) dan persepsi lulusan (employer reputation) terus dipersiapkan secara bertahap. Faktor pendukung dalam proses rintisan ini adalah meningkatnya kualitas riset dosen serta semakin luasnya sebaran alumni yang berkiprah di berbagai institusi nasional maupun internasional. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah ketatnya kriteria penilaian skala global yang memerlukan akumulasi data sitasi, survei reputasi internasional, dan jumlah dokumen publikasi yang sangat besar dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, proses membangun visibilitas bidang ilmu di tingkat internasional membutuhkan

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						waktu publikasi dan diseminasi yang berkesinambungan agar dapat terekam dengan baik oleh lembaga pemeringkatan global. Strategi/Tindakanjuz: Solusinya adalah menyusun strategi peningkatan visibilitas akademik melalui dorongan bagi para dosen untuk mempublikasikan risetnya pada jurnal-jurnal dengan dampak ilmiah (impact factor) yang tinggi. Fakultas juga terus memperluas jejaring kerja sama dengan mitra internasional melalui riset kolaboratif dan kegiatan ilmiah bersama, guna memperkuat pengenalan kualitas bidang ilmu fakultas di mata komunitas akademik dunia.
17.	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	%	24,00	26,32	109,67	Progres Kegiatan: Fakultas terus berkomitmen untuk meningkatkan mutu dan kualifikasi akademik tenaga pendidik secara berkelanjutan. Pada periode ini, fokus kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pemantauan perkembangan (monitoring progres) studi bagi para dosen yang saat ini sedang menempuh pendidikan doktor (S3), serta melakukan pemutakhiran data kualifikasi dosen pada sistem administrasi kepegawaian internal fakultas. Analisis & Faktor Keberhasilan: Saat ini, fakultas telah memiliki beberapa dosen yang berkualifikasi pendidikan S3 yang tersebar di berbagai kepakaran. Namun, untuk triwulan berjalan ini, analisis data menunjukkan bahwa persentase dosen berkualifikasi S3 cenderung stagnan dan diproyeksikan tidak ada penambahan dosen yang lulus studi S3 baru dalam waktu dekat. Faktor keberhasilan yang tetap terjaga adalah konsistensi fakultas dalam memberikan dukungan moril dan administratif bagi dosen yang sedang tugas belajar agar dapat fokus menyelesaikan studinya. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah adanya variasi masa studi para dosen yang sedang menempuh pendidikan S3, di mana beberapa di antaranya masih berada dalam tahapan riset mendalam atau penyusunan disertasi yang memerlukan waktu penyelesaian cukup dinamis. Selain itu, belum adanya jadwal kelulusan atau ujian akhir dari dosen yang sedang studi pada triwulan ini menyebabkan tidak adanya penambahan angka kelulusan baru secara formal. Strategi/Tindakanjuz: Solusinya adalah terus melakukan koordinasi dan pendataan berkala dengan para dosen yang sedang studi S3 untuk memetakan kendala akademis yang mereka hadapi di universitas masing-masing. Fakultas juga mengoptimalkan tata kelola internal agar para dosen yang sedang mendekati tahap akhir studi bisa mendapatkan dukungan administratif yang diperlukan, sehingga proses kelulusan mereka dapat terealisasi sesuai dengan target lini masa pada triwulan berikutnya.
18.	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	10,00	2,63	26,30	Progres Kegiatan: Fakultas telah melakukan langkah penelusuran dan inventarisasi awal secara intensif terhadap keterlibatan para dosen dan peneliti dalam berbagai forum strategis pembuatan kebijakan. Hingga triwulan ini, fokus utama kegiatan adalah melakukan pemetaan dan penghimpunan dokumen legal formal berupa Surat Keputusan (SK) Kepengurusan organisasi, tim ahli, atau pokja perumus kebijakan di tingkat daerah,

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						nasional, maupun industri yang melibatkan civitas akademika FK UPI. Berkas SK Kepengurusan tersebut saat ini telah berhasil diarsipkan dalam pangkalan data fakultas. Selain itu, tim operator saat ini sedang melanjutkan proses inventarisasi tahap kedua, yaitu pengumpulan dokumen pelengkap seperti Surat Tugas kedinasan serta SK khusus yang melandasi penunjukan dosen sebagai narasumber ahli (resource person) atau konsultan dalam perumusan kebijakan publik maupun sektoral. Analisis & Faktor Keberhasilan: Keterlibatan aktif para dosen dalam struktur kepengurusan ini membuktikan bahwa SDM FK UPI memiliki reputasi akademik, kompetensi klinis, dan rekognisi yang tinggi serta dipercaya oleh instansi eksternal (pemerintah maupun DUDIKA). Keterlibatan ini sangat strategis bagi universitas karena berdampak langsung pada peningkatan capaian IKU. Faktor keberhasilan dari kegiatan ini adalah tingginya inisiatif, integritas keilmuan, dan luasnya jejaring profesional yang dimiliki oleh para dosen, serta adanya dukungan moral penuh dari pimpinan fakultas yang memberikan fleksibilitas bagi dosen untuk mendiseminasikan kepakarannya demi kemaslahatan masyarakat luas. Kendala/Permasalahan: Kendala utama yang dihadapi saat ini terletak pada aspek ketertiban administrasi dan dokumentasi bukti fisik (evidence). Meskipun secara faktual banyak dosen yang diundang menjadi narasumber atau tim perumus kebijakan, dokumen berupa Surat Tugas dan SK penugasan spesifik belum terkumpul seluruhnya secara terpusat. Proses inventarisasi berjalan cukup lambat karena pelaporan dari pihak dosen sering kali tertunda, mengingat padatnya jadwal pelayanan klinis di rumah sakit, kegiatan belajar-mengajar, serta aktivitas tridarma lainnya. Selain itu, belum tersedia mekanisme atau sistem pelaporan mandiri digital yang terintegrasi di tingkat fakultas untuk mempermudah dosen mengunggah dokumen penugasan luar secara real-time. Strategi/Tindakan lanjut: Menerapkan strategi "jemput bola" secara proaktif oleh tim administrasi/operator fakultas dengan menghubungi langsung para dosen yang teridentifikasi aktif di luar kampus untuk segera menyerahkan salinan Surat Tugas dan SK narasumber terkait kebijakan.
19.	Skor minimal penilaian dari Tim Penilai Perguruan Tinggi Negeri (TPPTN) ZI WBK/ WBBM	Skor	60.00	86.85	144.75	Progres Kegiatan: Fakultas berkomitmen penuh dalam mewujudkan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pada triwulan ini, fokus kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan reviu terhadap seluruh komponen pengungkit (enablers) dan komponen hasil, melengkapi dokumentasi administratif kedisiplinan, serta melakukan evaluasi mandiri (self-assessment) internal terhadap kualitas pelayanan publik yang ada di lingkungan unit kerja. Analisis & Faktor Keberhasilan: Berdasarkan hasil penilaian terakhir dari Tim Penilai Perguruan Tinggi Negeri (TPPTN), skor capaian unit kerja secara umum telah memenuhi ambang batas minimal yang dipersyaratkan. Faktor keberhasilan dari pencapaian ini adalah tingginya komitmen

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						pimpinan serta seluruh civitas akademika dalam mengimplementasikan reformasi birokrasi yang transparan. Meskipun demikian, seluruh indikator penilaian ini masih perlu ditingkatkan performanya agar memiliki daya saing yang kuat dan mampu lolos pada tahapan penilaian lanjutan di tingkat kementerian. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah proses standardisasi pemenuhan bukti dukung (evidence) yang sangat ketat dan dinamis sesuai dengan instrumen penilaian kementerian terbaru. Selain itu, mempertahankan konsistensi budaya pelayanan prima dan digitalisasi birokrasi di tengah tingginya beban aktivitas akademik harian memerlukan upaya pemantauan yang terus-menerus. Strategi/Tindakanjuit: Solusinya adalah menyusun strategi penguatan pada aspek-aspek penilaian yang masih memerlukan optimalisasi skor berdasarkan catatan reuiu TPPTN sebelumnya. Fakultas juga mengintensifkan koordinasi internal dan simulasi penilaian berkala, serta melakukan studi komparasi mandiri guna memastikan seluruh dokumen pemenuhan serta implementasi di lapangan siap menghadapi proses reuiu di tingkat kementerian dengan hasil yang lebih maksimal.
20.	Jumlah pendapatan IGU/RGA unit kerja	Rp (M)	0.15	0.10	67.85	Progres Kegiatan: Fakultas terus berupaya mengoptimalkan potensi pendanaan mandiri guna mendukung keberlanjutan operasional dan pengembangan institusi. Pada periode ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah mengawal implementasi serta merealisasikan potensi pendapatan yang bersumber dari kemitraan strategis. Saat ini, telah berjalan dua kerja sama produktif yang berkontribusi langsung terhadap raihan pendapatan unit kerja, yaitu kemitraan bersama Mitla dan program Spending Machine. Analisis & Faktor Keberhasilan: Realisasi pendapatan dari kedua kerja sama tersebut memberikan kontribusi positif terhadap penguatan struktur finansial unit kerja. Faktor keberhasilan dari capaian ini adalah terjalannya komunikasi bisnis yang baik dengan pihak mitra, kejelasan klausul kontrak kerja sama, serta komitmen unit kerja dalam menyediakan layanan atau produk tepercaya yang bernilai guna bagi mitra. Meskipun demikian, akumulasi pendapatan saat ini masih memerlukan akselerasi lebih lanjut agar target capaian IGU/RGA yang telah ditetapkan dapat terpenuhi secara maksimal. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah masih terbatasnya diversifikasi sumber pendapatan baru di luar kerja sama yang sudah berjalan, sehingga ketergantungan pencapaian target masih bertumpu pada beberapa mitra tertentu saja. Selain itu, proses birokrasi dan pencairan termin pendanaan dari kontrak kerja sama terkadang memerlukan waktu administrasi yang cukup panjang di tingkat eksternal. Strategi/Tindakanjuit: Solusinya adalah mengintensifkan penjajakan dan melakukan diversifikasi peluang kemitraan komersial baru dengan berbagai institusi swasta, pemerintah, maupun industri. Fakultas juga akan melakukan optimalisasi dan pengembangan potensi nilai dari kerja sama

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						yang ada saat ini (bersama Mitla dan Spending Machine) serta mempercepat penyelesaian pemenuhan dokumen administratif agar realisasi pendapatan pada triwulan berikutnya dapat meningkat secara signifikan demi tercapainya target target IGU.
21.	Jumlah donasi untuk dana abadi	Rp (Jt)	10.00	0.00	0.00	Progres Kegiatan: Fakultas mendukung penuh kebijakan universitas dalam membangun kemandirian finansial jangka panjang melalui pengelolaan dana abadi (endowment fund). Pada periode ini, fokus kegiatan yang dilaksanakan diarahkan pada tahap sosialisasi awal, penyebarluasan informasi mengenai pentingnya dana abadi kepada civitas akademika, serta pemetaan potensi calon donatur strategis dari kalangan mitra kerja sama institusi dan pihak eksternal. Analisis & Faktor Keberhasilan: Hingga akhir triwulan berjalan ini, belum ada donasi untuk dana abadi yang berhasil dihimpun atau diserahkan secara formal ke unit kerja. Analisis internal menunjukkan bahwa program ini masih berada pada tahap rintisan awal di tingkat fakultas, terlebih sebagai fakultas baru yang belum memiliki lulusan atau ikatan alumni sendiri. Faktor pendukung yang saat ini dimiliki adalah adanya komitmen dari tata kelola fakultas untuk terus membuka jejaring dengan berbagai pihak ketiga yang peduli terhadap perkembangan pendidikan. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah belum terbentuknya skema atau wadah kemitraan khusus yang menyasar para filantropi eksternal untuk penggalangan dana abadi. Selain itu, karena belum adanya basis alumni yang biasanya menjadi motor utama penggerak dana abadi, proses pencarian sumber donasi mutlak bergantung pada pendekatan mandiri kepada mitra industri besar yang membutuhkan waktu penajakan cukup panjang. Strategi/Tindakanjuit: Solusinya adalah menyusun draf program kerja sama atau kampanye kemitraan strategis yang menawarkan nilai tambah bagi calon donatur dari sektor industri dan korporasi. Fakultas juga akan menjajaki peluang integrasi komitmen dana abadi ini ke dalam poin-poin naskah kerja sama (PKS) baru dengan mitra DUDIKA, guna membuka peluang perolehan donasi secara bertahap pada periode-periode mendatang.
22.	Persentase dana untuk upskilling dan upgrading dosen	%	0,50	5,23	1,046,00	Progres Kegiatan: Fakultas menaruh perhatian besar pada peningkatan kapasitas dan kompetensi profesional tenaga pendidik. Pada triwulan berjalan ini, realisasi pengalokasian dana untuk program upskilling dan upgrading dosen telah berhasil disalurkan secara tepat sasaran dalam bentuk bantuan pendanaan keikutsertaan seminar ilmiah serta pembiayaan program sertifikasi dosen. Dana tersebut telah dipergunakan sepenuhnya oleh para dosen penerima manfaat, dan seluruh rangkaian kegiatan baik seminar maupun proses sertifikasi saat ini telah selesai dilaksanakan dengan baik. Analisis & Faktor Keberhasilan: Penyaluran dan pemanfaatan anggaran pengembangan SDM ini memberikan dampak positif langsung terhadap penguatan kualitas pengajaran dan penguasaan keilmuan mutakhir di fakultas. Faktor keberhasilan utama dari

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						kegiatan ini adalah ketepatan penyerapan anggaran operasional sesuai lini masa, tingginya motivasi para dosen untuk meningkatkan kapasitas diri, serta transparansi proses pengajuan hingga pelaporan dana di tingkat unit kerja. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah proses sinkronisasi jadwal pelaksanaan program pelatihan eksternal dengan agenda akademik rutin di kampus, sehingga memerlukan pengaturan waktu yang cermat agar tidak mengganggu proses perkuliahan. Selain itu, keterbatasan pagu anggaran yang tersedia menyebabkan alokasi dana pada periode ini baru dapat mengakomodasi sebagian dari total jumlah dosen yang membutuhkan program upgrading. Strategi/Tindakanjuz: Solusinya adalah fakultas akan melakukan pemetaan dan skala prioritas kebutuhan pengembangan kompetensi dosen sejak awal tahun anggaran. Di samping itu, fakultas juga berencana untuk mengeksplorasi peluang pendanaan alternatif atau beasiswa pelatihan dari pihak eksternal/mitra kerja sama, guna meningkatkan persentase cakupan dana serta jumlah dosen yang dapat mengikuti program upskilling pada triwulan berikutnya.
23.	Persentase smart building (mendukung hemat energi, air, dan sumber daya lainnya) di unit kerja	%	30,00	100,00	333,33	Progres Kegiatan: Fakultas berkomitmen penuh dalam mendukung program standardisasi kampus hijau (green campus) dan keberlanjutan lingkungan. Pada periode ini, fokus kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan pengelolaan, pemeliharaan berkala, serta optimalisasi terhadap berbagai sarana prasarana penunjang yang memiliki unsur smart building di lingkungan gedung fakultas, guna memastikan seluruh sistem pendukung hemat energi, efisiensi air, dan konservasi sumber daya lainnya dapat berfungsi dengan baik. Analisis & Faktor Keberhasilan: Saat ini, gedung fakultas telah mengintegrasikan beberapa unsur komponen smart building yang secara nyata membantu mereduksi penggunaan energi dan air secara berlebihan. Faktor keberhasilan dari capaian ini adalah adanya perencanaan infrastruktur gedung yang sejak awal sudah mengadopsi konsep ramah lingkungan, serta kesadaran civitas akademika dalam menjaga pemanfaatan fasilitas tersebut. Capaian ini terus dijaga konsistensinya dan dipetakan secara berkala untuk ditingkatkan persentasenya di masa mendatang. Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah proses pemeliharaan komponen sensor atau sistem otomatisasi pada beberapa instalasi yang memerlukan keahlian teknis khusus dan ketersediaan suku cadang tertentu. Selain itu, melakukan monitoring dampak efisiensi sumber daya secara presisi (seperti fluktuasi riil konsumsi daya harian) masih membutuhkan penguatan sistem pencatatan data yang terintegrasi. Strategi/Tindakanjuz: Solusinya adalah menyusun jadwal perawatan preventif (preventive maintenance) secara rutin terhadap seluruh perangkat smart building yang ada agar tidak terjadi penurunan fungsi. Fakultas juga berencana memperluas area penerapan

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Progres Capaian
						teknologi hemat energi ini ke ruang-ruang kerja atau laboratorium lain secara bertahap, serta mengoptimalkan sistem monitoring penggunaan air dan listrik untuk mengukur efisiensi sumber daya secara lebih akurat.
24.	Jumlah gedung di unit kerja yang memiliki fasilitas ramah difabel dan inklusif yang lengkap (ramp, lift, toilet, signage, dan parkir khusus)	Gedung	0.50	1.00	200.00	Progres Kegiatan: Fakultas berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif, setara, dan aman bagi seluruh civitas akademika, termasuk penyandang disabilitas. Pada periode ini, fokus kegiatan yang dilaksanakan adalah mengoptimalkan fungsi, melakukan pemeliharaan rutin, serta melakukan penataan terhadap fasilitas ramah difabel yang telah tersedia di lingkungan gedung fakultas. Analisis & Faktor Keberhasilan: Berdasarkan hasil analisis ketersediaan infrastruktur, sebagian besar komponen fasilitas ramah difabel di gedung fakultas telah berhasil terpenuhi dengan baik, seperti adanya jalur pemandu/ramp, toilet khusus difabel, penanda (signage) yang jelas, serta area parkir khusus. Faktor keberhasilan dari capaian ini adalah adanya perencanaan tata ruang yang berorientasi pada aspek inklusivitas sejak awal pembangunan gedung. Namun, untuk kriteria ketersediaan fasilitas lift, saat ini gedung fakultas belum memilikinya Kendala/Permasalahan: Kendala yang dihadapi adalah diperlukannya perencanaan struktur bangunan, alokasi ruang khusus, serta kebutuhan anggaran yang cukup besar untuk melakukan instalasi pengadaan fasilitas lift pada gedung yang sudah berdiri. Selain itu, proses integrasi teknologi lift baru harus dipastikan aman dan tidak mengganggu kekuatan struktur utama bangunan yang ada saat ini. Strategi/Tindakanjuit: Solusinya adalah fakultas akan menyusun usulan perencanaan dan pengajuan anggaran untuk pengadaan fasilitas lift ke tingkat universitas secara bertahap. Sementara proses tersebut berjalan, fakultas melakukan langkah mitigasi taktis dengan mengatur plot ruang perkuliahan atau pelayanan administrasi bagi mahasiswa/civitas akademika difabel agar selalu berada di lantai dasar (lantai 1), guna memastikan mobilitas dan aksesibilitas mereka tetap terlayani dengan optimal dan tanpa hambatan.

Bandung, 3 Juli 2026

Dekan



Prof. dr. Hamidie Ronald Daniel Ray, M.Pd., Ph.D.